

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab V, maka kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Produksi bawang merah dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi. Faktor produksi tersebut terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk, pestisida padat, pestisida cair dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, bibit, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi bawang merah, sedangkan pupuk, pestisida cair dan pestisida padat berpengaruh negatif terhadap produksi bawang merah.
2. Usahatani bawang merah di Desa Ngrami, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk belum efisien secara teknis dan alokatif. Rata-rata petani di lokasi penelitian mencapai tingkat efisiensi teknis antara 0,46 - 0,62 atau (46% - 62%), petani masih memiliki kesempatan sebesar 38 - 54% untuk meningkatkan produksi bawang merah. Secara alokatif faktor produksi bibit, pestisida padat dan tenaga kerja belum efisien karena penggunaannya masih jauh dari anjuran dan tidak sesuai dengan kebutuhan pada luasan tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya perbandingan antara $NPM_x/P_x > 1$.
3. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi teknis terdiri dari umur petani, pengalaman berusahatani, pendidikan formal, pendidikan non-formal dan jumlah anggota keluarga. Dari kelima variabel tersebut di atas, umur petani dan pendidikan non-formal berkorelasi positif dan nyata terhadap efisiensi teknis, variabel pendidikan formal berkorelasi negatif dan nyata, sedangkan variabel pengalaman dan jumlah anggota keluarga berkorelasi positif dan tidak nyata terhadap efisiensi teknis usahatani bawang merah di lokasi penelitian.
4. Rata-rata total penerimaan petani bawang merah di daerah penelitian sebesar Rp. 50.630.769,23,- dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 13.716.188,96,- sehingga diperoleh pendapatan usahatani bawang merah sebesar Rp. 36.914.580,27,- per hektar dalam satu musim tanam. Hal ini menunjukkan

bahwa rata-rata usahatani bawang merah di Desa Ngrami, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk menguntungkan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Petani sebaiknya meningkatkan penggunaan teknologi pengolah tanah untuk lahan budidaya bawang merah seperti menggunakan mesin traktor dalam kegiatan membalik tanah saat pengolahan lahan dilakukan sehingga tanah menjadi gembur dan subur. Guna meningkatkan produksi bawang merah petani sebaiknya menggunakan bibit unggul sesuai dengan anjuran dan kebutuhan untuk suatu luasan tertentu, menggunakan pestisida padat yang tepat dosis dan waktu serta tenaga kerja terampil dalam usahatani bawang merah yang dilakukan.
2. Guna meningkatkan efisiensi teknis dan alokatif sebaiknya petani menggunakan input sesuai dengan standar kebutuhan untuk luasan lahan tertentu. Keterbatasan modal dalam memperoleh input sesuai jumlah yang dibutuhkan dapat di selesaikan dengan melakukan kerja sama antara distributor sarana produksi dan alsintan yang berada di lokasi penelitian dengan sistem pembelian kredit alsintan dan sarana produksi, dimana petani membayar kepada distributor saat mereka telah panen.
3. Pemerintah daerah setempat lebih aktif dalam mengajak dan mensosialisasikan program pengembangan komoditas unggulan daerah setempat khususnya bawang merah melalui suatu organisasi Asosiasi Petani Bawang Merah Kabupaten Nganjuk yang bekerja sama dengan Bank Indonesia. Pemerintah bukan hanya memberikan wacana saja namun juga memberikan contoh kegiatan nyata yang melibatkan petani bawang merah seperti melakukan demo plot (plot percobaan budidaya bawang merah) di Desa Ngrami Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, sebaiknya menambahkan variabel jenis varietas bawang merah, teknologi lampu dan

kelambu sebagai faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah dan efisiensi teknis serta alokatif penggunaan faktor produksi bawang merah di lokasi penelitian, sehingga dengan ditambahkan variabel tersebut di atas, akan dapat meningkatkan pengetahuan bahwa terdapat upaya alternatif dalam meningkatkan produksi, efisiensi teknis dan alokatif usahatani bawang merah di lokasi penelitian.

